

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### A. Pengertian Siangga' Sipakatau

*Sipakatau/saling* menghargai, merupakan suatu hal yang membuat setiap manusia memandang manusia lain sebagai manusia. *Sipakatau* yang artinya saling menghargai sebagai seseorang yang berarti yang memiliki nilai karakter yang baik. Nilai dari *Siangga' Sipakatau*, memperlihatkan bahwa budaya ini dengan jelas membuat manusia berpikir sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang mulia dan karena itu harus dihargai dengan baik. Hal ini mendorong perilaku yang diterapkan disetiap hubungan sosial dan ekonomi yang harmonis untuk menghargai sesamanya. Saling menghargai terhadap sesama manusia menjadi hubungan yang baik antara sesama manusia serta saling menghormati antar setiap anggota masyarakat. *Siangga' Sipakatau* muncul dari orang-orang yang bermoral.<sup>8</sup>

*Sipakatau/saling* menghargai, merupakan suatu hal yang membuat setiap manusia memandang manusia lain sebagai manusia. *Sipakatau* yang artinya saling menghargai sebagai seseorang yang berarti yang memiliki nilai karakter yang baik. Nilai dari *Siangga' Sipakatau*, memperlihatkan bahwa

<sup>8</sup>Rahmatullah dkk, *Pendidikan Ekonomi Berkarakter Untuk Pembangunan Berwawasan Lingkungan* (Bandung: CV. MEDIA SAINS INDONESIA, 2021), 157.

budaya ini dengan jelas membuat manusia berpikir sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang mulia dan karena itu harus dihargai dengan baik. Hal ini mendorong perilaku yang diterapkan disetiap hubungan sosial dan ekonomi yang harmonis untuk menghargai sesamanya. Saling menghargai terhadap sesama manusia menjadi hubungan yang baik antara sesama manusia serta saling menghormati antar setiap anggota masyarakat. *Siangga' Sipakatau* muncul dari orang-orang yang bermoral.<sup>9</sup>

## B. Kitab Yohanes

### 1. Garis Besar Injil Yohanes

Beberapa bagian yang menjadi garis besar dari Injil Yohanes. Yang pertama, memperkenalkan Kristus kepada Israel dari pasal 1:19-51. Kedua dari pasal 2:1-12:50, tentang tanda-tanda dan ajaran-ajaran Kristus kepada Israel dan penolakan-Nya dan yang ketiga dari pasal 13:1-20:29 tentang Kristus dan permulaan ymat Perjanjian Baru.<sup>10</sup>

### 2. Konteks Yohanes 15:12

#### a. Konteks Jauh

##### 1) Perintah Mengasihi dalam Pejanjian Lama

Kata kasih bagi orang Ibrani berasal dari kata *Ahbebh*, yang artinya kasih tentang persahabatan, lezat, nikmat dan juga berarti

---

<sup>9</sup>Rahmatullah dkk, *Pendidikan Ekonomi Berkarakter Untuk Pembangunan Berwawasan Lingkungan* (Bandung: CV. MEDIA SAINS INDONESIA, 2021), 157.

<sup>10</sup> Yayasan Lembaga SABDA.



cinta. Ada juga kata *Hesed*, yang berarti kasih kepada orang lemah. Biasanya kasih ini dilakukan saat manusia melakukan suatu hal dan kedailan diteggakkan bagi mereka.<sup>11</sup>

Kasih dalam bahasa Ibrani berkaitan dengan kasih Allah, yaitu dengan kata *Ahab*, yang artinya kasih, atau mengasihi yang melingkupi kasih dan mengasihi untuk persahabatan (ISam. 18 dan 2Sam. 13:15). Kata kasih ini berarti bahwa Allah mengasihi kita manusia, supaya kitapun manusia mengasihi Allah (Israel menjadi anak Allah) Keluaran 20:2; 4:22. Dikatakan bahwa kasih Allah dapat pula menumbuhkan kasih manusia terhadap sesamanya sehingga muncullah kasih Allah (*Hesed*) untuk orang-orang lemah yang dikasihi (Kel. 2:20). Keharusan bagi manusia agar mengasihi sesamanya seperti dalam kitab Imamat 19:18, juga orang untuk orang lain. Karena Allah mengasihi kita, maka kitapun juga harus mengasihi sesama kita.<sup>12</sup>

## 2) 1 Yohanes 4:11

Jelas bahwa Allah memang mengasihi manusia, menjadi bukti tentang semua isi dunia yang diciptakan dan semua karya-karya penyelamatan-Nya dan yang terutama bahwa, Ia mengirim anak-Nya kepada manusia. Karena Allah mengasihi kita maka kita juga

---

<sup>11</sup>Siahaan S. M, *Cintailah Yang Baik* (STT HKBP, P. Siantar, 1983), 43.

<sup>12</sup>Rencan Carisma Marbun, "Kasih Dan Kuasa Ditinjau Dari Perspektif Etika Kristen," *Teologi "cultivation"* 3, no. 1 (2009): 664.

harus saling mengasihi (1Yoh. 4:11). Hal ini bukan hanya sekedar perkataan, melainkan dengan perbuatan dalam kebenaran yang sesungguhnya.<sup>13</sup>

## b. Konteks Dekat

### 1) Injil Yohanes

Kata kasih dalam Injil Yohanes adalah bagian dari Teologi yang menjadi sejarah untuk orang Kristen. Berbicara tentang kasih yang luar biasa, hal ini terjadi karena aliran budaya yang seluruhnya bersemangat yang memperkuat pandangan kasih.<sup>14</sup> Tema kasih ini bisa dikatakan memang berfokus dalam Injil Yohanes ini. Injil ini mengarahkan murid-murid Yesus untuk mengasihi Allah dan sesama mereka manusia (13:34; 15:12). Injil ini adalah Injil yang dengan jelas memberikan perintah Yesus bagi murid-murid-Nya untuk saling mengasihi. Dari Injil Yohanes ini juga lebih banyak muncul tentang kasih yaitu sebanyak 50 kata, ini menjadi suatu hal yang bermakna bagi orang percaya yang dicatat Yohanes, bahwa arti kasih/ mengasihi ini begitu penting.<sup>15</sup>

Banyak penjelasan dalam kitab Yohanes ini yang berbicara tentang makna kasih (*agape*) yang begitu mendalam. Soren

---

<sup>13</sup>Jose Maia, Pe, "Iman, Harapan Dan Kasih Merupakan Kebajikan Utama Hidup Kristiani," *JUMPA* 7 (2019): 8.

<sup>14</sup>D. A Carson, *The Difficult Doctrine of the Love of God* (Wheaton, Illinois: Crossway, 2015), 14.

<sup>15</sup>Ibid., 160.

Kierkegaard berkata bahwa kasih yang ditunjukkan oleh Allah melalui anak-Nya Yesus Kristus adalah kasih yang bersifat rahasia yang sepenuhnya tidak dapat dipahami oleh manusia biasa, yang membuat Allah sendiri yang dapat menyatakannya sendiri (Yoh. 1:18). Kasih *agape* sendiri adalah kasih yang merujuk kepada segala kebenaran dan kekekalan, kasih ini datang dari Allah karena Allah sendiri adalah kasih itu.<sup>16</sup>

## 2) Yohanes 15

Dari ayat 1-8, menjelaskan tentang persekutuan rohani yang telah Yesus janjikan dari pasal 14. Persekutuan itu adalah persekutuan yang dipertahankan bersama dengan para murid setelah Ia pergi (14:23).<sup>17</sup> Hal ini jelas memberikan jaminan kepada para murid bahwa mereka akan senantiasa mendapatkan hasil yang diinginkan dalam konteks kerajaan Allah sebagaimana yang Yesus ajarkan yaitu mereka yang selalu ada dalam persekutuan bersama Yesus sebagai pokok anggur yang benar.<sup>18</sup>

Dari pasal ini, dimulai tentang perumpamaan pokok anggur yang benar, dan kemudian berlanjut ke ajakan dan perintah Yesus untuk saling mengasihi (15:9-17). Pada ayat ini, Yesus sendiri

---

<sup>16</sup>Matheus Mangetang and Tony Salurante, "Membangun Konsep Kaih Dalam Injil Yohanes Menggunakan Lensa Hermenutik Misional," *Teologi dan Misi* 4, no. 1 (2021): 9.

<sup>17</sup>Herman N. Ridderbos, *Injil Yohanes, Suatu Tafsiran Teologis* (Surabaya: Momentum, 2012), 559.

<sup>18</sup>Tinggal di dalam Yesus: Eksposisi Yohanes 15:1-8, "No Titi," *Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2021): 75.

mengatakan bahwa "kamu adalah sahabat-Ku, jikalau kamu berbuat apa yang Kuperintahkan kepadamu".<sup>19</sup> Dengan begitu, dapat kita lihat jelas bahwa Yesus ingin kita mengasihi sesuai dengan perintah-Nya, karena Bapa sendiri telah mengasihi kita, maka kitapun mengasihi seorang akan yang lain.

### 3. Kajian Injil Yohanes 15:12

Injil Yohanes 15:12 "inilah perintah-Ku, yaitu supaya kamu saling mengasihi, sama seperti Aku telah mengasihi kamu".<sup>20</sup> Ayat ini menyatakan model dari cinta yang sejati kepada sesama manusia. model itu benar-benar memiliki unsur dimana seseorang rela untuk berkorban.<sup>21</sup>

Bagian yang paling penting dan merupakan kunci dari penelitian penulis, yaitu pada ayat 12 "perintah-Ku supaya saling mengasihi". Dalam ayat ini, jelas dikatakan bahwa, sebagai orang yang beriman manusia harus mampu untuk saling mengasihi satu dengan yang lain. Hal tersebut menjadi jelas bahwa perintah dari Yesus sendiri, dan dimulai dari Yesus sendiri yang senantiasa mengasihi manusia.

Pada umumnya, kata inilah perintah-Ku, diposisikan setelah isi, bukan sebelumnya. Saling mengasihi berarti para murid harus

---

<sup>19</sup>Michael H. Crosby, *Apakah Engkau Mengasihi Aku?: Pertanyaan-Pertanyaan Yesus Kepada Gereja* (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2009), 13.

<sup>20</sup>ALKITAB (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2008).

<sup>21</sup>Johanis Ohoitmur and dkk, *Mysterium Crucis - Mysterium Paschale* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2020), 130.

saling mengasihi secara terus menerus.<sup>22</sup> Supaya kamu saling mengasihi, perintah yang terus menerus terulang. Kasih adalah bagian dari Buah Roh. Kasih merupakan suatu tindakan.<sup>23</sup> Ada dua bentuk dari kata "perintah". Perintah Horizontal, perintah untuk mengasihi anak-anak Allah. Dalam Matius 22, Yesus mengatakan bahwa perintah Vertikal merupakan perintah yang terutama (*pcyac;; megcis*) dan yang pertama (*npcbroc;; protos* dalam Mat. 22:37-38).

Perintah Horizontal juga dinyatakan sebagai perintah baru (entolen'kainen: evTeAcovKmvev) "Aku memberikan perintah baru kepada kamu, yaitu supaya kamu saling mengasihi sama seperti aku mengasihi kamu demikian pula kamu harus saling mengasihi". Karena itu, Alkitab mengajarkan untuk pertama-tama mematuhi perintah utama (Hukum Kasih) berada pada urutan yang tepat baru kepada Amanat Agung.<sup>24</sup>

Kata kasih dalam bahasa Yunani *ayanri: agdpi*, yang berarti kasih, cinta. Kata mengasihi (*ayamo*) yang berarti mencintai. Jadi kasih adalah bentuk dari cinta atau mencintai. Mengasihi dan mencintai setiap manusia adalah bentuk dari perintah Allah. Seperti

---

<sup>22</sup>Barclay M. Newman and Eugene A. Nida, *Pedonian Penafsiran Alkitab Injil Ychanes* karta: Lembaga Alkitab Indonesia, Yayasan Karidaya, 2014), 558.

<sup>23</sup>^*ALKITAB* (Tim Alkitab Android. n.d.).

<sup>24</sup>^Thomas Hwang, *Apa Tujuan Dari Penciptaan* (Korea: AMI Publication, 2016), 159.

dalam Injil Yohanes 5:12 ini, jelas bahwa Allah menghendaki manusia untuk saling mengasihi.<sup>25</sup>

## C. Hubungan Sosial Dalam Masyarakat

### 1. Pengertian Komunikasi

Proses penyampaian suatu pesan yang bersifat satu arah dari komunikator kepada komunikan disebut juga komunikasi. Stewart, Tubbs dan Sylvia Moss mengatakan bahwa komunikasi adalah proses pembentukan arti/ makna dari dua orang atau lebih.<sup>26</sup> Komunikasi tidak hanya dilakukan dengan satu arah melainkan juga dapat dilakukan dengan dua arah atau berinteraksi dan transaksi. Prinsip dari suatu komunikasi salah satunya ialah, semakin mirip latar belakang sosial-budaya maka komunikasi itu akan lebih efektif. Komunikasi dapat dikatakan budaya, budaya pun dapat diartikan sebagai komunikasi. Dengan adanya komunikasi yang baik satu sama lain, maka akan mempermudah pelestarian budaya dalam suatu masyarakat.

Seluruh aspek kehidupan manusia tidak terlepas dari yang namanya komunikasi. Dengan adanya komunikasi, manusia bisa menyampaikan pendapat serta apa yang ada di pikirannya. Komunikasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, untuk mendapatkan hasil yang baik

---

<sup>25</sup>Ferdinan K. Suawa, *Memahami Gramatika Dasar Bahasa Yunani Koine* (Jakarta: Yayasan Kalam Hidup, 2009), 205.

<sup>26</sup>Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar* (Bandung: Rosdakarya, 2012), 67.

dan efektif. Keefektifan komunikasi tentunya menjamin setiap pesan yang tersampaikan itu dapat lebih baik dan lebih mudah untuk dipahami.

Komunikasi juga memiliki peran penting untuk masyarakat dalam mencapai kedewasaan diri mereka.<sup>27</sup>

Proses dari suatu komunikasi dapat bersifat sederhana, namun juga bisa rumit. Komunikasi sebagai proses berarti bahwa komunikasi ini bersifat berkesinambungan dan tidak memiliki batas. Komunikasi antarbudaya (*intercultural communication*) merupakan komunikasi yang dapat terjadi disekitar masyarakat yang memiliki kebudayaan yang berbeda.<sup>28</sup>

## 2. Pengertian Masyarakat

Masyarakat merupakan sebutan bagi orang-orang yang tinggal dan menghuni suatu daerah bangsa dan tempat. Masyarakat merupakan terjemahan dari bahasa Inggris yakni *society* dan *community*. Dari kedua kata ini memiliki perbedaan yang dilihat dari konsepnya. Kebanyakan yang ditemukan akan menggunakan kata *Community* yang berarti komunitas. Kata *community* bisa juga diartikan sebagai masyarakat setempat.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup>Muhammad Hasan and dkk, *Teori Komunikasi Pendidikan* (Yayasan Kita Menulis, 2022), 43-44

<sup>28</sup>Yasir, *Pengantar Ilmu Komunikasi: Sebuah Pendekatan Kristis Dan Komprehensif* (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2020), 44.

<sup>29</sup>Fredian Tonny Nasdian, *Pengembangan Masyarakat Jakarta*: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), 3.

Milik bersama atau berbagi merupakan pengertian dari "*communicatus*" berasal dari bahasa latin yakni komunikasi. Beberapa defenisi komunikasi dari berbagai pakarnya, yang pertama Harold Lasswell mengatakan bahwa komunikasi merupakan suatu proses "siapa", "apa" atau hasil apa. Hovland, Janis dan Kelley, pertukaran informasi tingkah laku, tanda-tanda yang dibuat serta sistem lambang-lambang yang diberikan sebagai suatu proses antar pribadi sebagai wujud komunikasi. Bamlud mengatakan komunikasi adalah sebuah proses yang mendorong. Juga sarana efektif untuk memperkuat serta mempertahankan ego. Dalam proses sosialisasi tentunya membutuhkan komunikasi, proses ini dilakukan oleh siapa saja, dari yang kecil hingga orang tua.<sup>30</sup>

Jaringan sosial dikategorikan sebagai suatu kelompok yang terdiri atas sejumlah besar orang, dan paling sedikit yaitu tiga orang. Hubungan sosial yang terjalin dalam kelompok ini memiliki banyak perbedaan, dari setiap mereka memiliki identitas masing-masing yang tentunya berbeda, entah asal mereka, suku mereka, agama mereka dan lain sebagainya. Namun mereka bersatu dalam satu hubungan melalui setiap hubungan sosial yang ada. Hal itu yang membuat mereka dikelompokkan sebagai suatu kelompok sosial.

---

<sup>30</sup>Harold Lasswell dkk, *Komunikasi Antarpribadi* (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2017), 1—

Hubungan sosial ini bersifat tidak resmi. Menurut Parsudi Suparlan hubungan sosial ini akan terjalin dalam suatu masyarakat, karena pada hakikatnya manusia sendiri tidak bisa menjalin hubungan dengan semua manusia yang ada, itulah sebabnya interaksi mereka terbatas. Oleh karena itu, dari setiap pengalaman yang mereka dapatkan menjadi suatu pembelajaran untuk mengembangkan hubungan sosial yang ada disekitar mereka. Seperti Epstein yang berpendapat bahwa dengan adanya hubungan sosial, dapat menyebarkan nilai-nilai dan norma-norma yang tersebar dari setiap anggota kelompok tersebut.<sup>31</sup>

Hidup bersama dalam suatu kelompok berbeda-beda yang disebut hubungan sosial masyarakat dapat terjadi kerukunan, karena melalui interaksi sosial, masyarakat mampu dan siap untuk menegur, menyapa atau saling berbicara kepada setiap orang di sekitar mereka. Ada berbagai hal yang memungkinkan terjadinya hubungan sosial, diantaranya melalui kontak sosial yang merupakan hubungan perseorangan atau kelompok yang berbentuk isyarat yang berarti sama-sama mengandung aksi dan reaksi. Juga melalui komunikasi, yang menyadarkan bahwa pentingnya menyiapkan diri untuk setiap kehidupan dalam bersosialisasi. Dengan

---

<sup>31</sup> Parsudi Suparlan & Epstein, *Budaya Masyarakat Perbatasan, Hubungan Sosial Antargolongan Etnik Yang Berbeda Di Daerah Sumatra Barat* (Indonesia: Direktorat Jendral Kebudayaan, 1998), 5.

melalui hubungan sosial, kita dapat mencapai suatu tujuan bersama dengan jelas.<sup>32</sup>

### 3. Pengertian Mengasihi

Mengasihi merupakan suatu keputusan untuk menyatakan kasih kepada setiap orang dalam bentuk perasaan.<sup>33</sup> Mengasihi juga adalah sebuah kata kerja sesuatu yang dapat dilihat dalam tindakan seperti dalam kitab Injil Yohanes 3:1 6-17. Mengasihi adalah bentuk dari suatu pelayanan. Dari Yohanes 14:15/ 'jikalau kamu mengasihi Aku, kamu akan menuruti segala perintah-Ku" kata Yesus. Maka dari itu kasih juga memiliki tongkat pengukur yang objektif, dimana jika seseorang mengasihi kita, maka bukti dari kasih itu sendiri akan terlihat jelas dalam bentuk tindakan?<sup>4</sup> Dengan mengasihi maka kita melakukan perbuatan yang positif serta aktif, yang meliputi seluruh aspek kepribadian seseorang yang wajib terlibat aktif dalam perbuatan mengasihi Allah.<sup>35</sup>

Mengasihi artinya membuat diri dan hati dalam kondisi mengasihi. Mengasihi dengan hati ini berupa memedulikan, memperhatikan dan merindukan. Untuk memulai hal ini, maka harus dimulai dengan pengenalan, yaitu pengenalan yang dimaksud disini ialah pengenalan akan

---

<sup>32</sup>Ahmad Zainuri, *Merawat Indonesia: Studi Relasi Sosial Muslim Dan Kristiani Di Desa Sidorejo, Jember 1970-2019* (Indonesia: Guepedia, 2021), 33.

<sup>33</sup>Bambang Untoro, *Benarkah Aku Mengasihimu? Menemukan Makna Kasih Dalam Hubungan Suami-Istri* (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2009), 55.

<sup>4</sup>Bill Hull, *Jesus Christ, Disciplemaker Yesus Kristus, Sang Pembuat Murid* (Surabaya: LITERATUR PERKANTAS JATIM, 2004), 215.

<sup>35</sup>Kalis Stevanus, *Jalan Masuk Kerajaan Sorga* (Yogyakarta: ANDI, 2017), 196.

Tuhan. Karena kita harus menggunakan hati untuk mendambakan-Nya, merindukan-Nya, menaati-Nya, berdoa pada-Nya. Tuhan sendiri menginginkan kasih yang sejati dari diri kita manusia, artinya Dia menginginkan kita mengasihi dan memedulikan Dia serta sesama kita dengan hati kita yang tulus. Mengasihi artinya memberi kasih, kasih yang memaafkan, kasih itu peduli, kasih itu membuat orang menjadi senang dan tenang. Jadi mengasihi itu adalah perasaan sayang terhadap keluarga maupun orang lain.<sup>36</sup>

Inti dari iman Kristen yang Yesus sebutkan, adalah hukum kasih sendiri yang terdapat dalam kitab Injil Matius 22:37-40. Pancasila sebagai dasar hidup berbangsa perlu juga dihayati serta diamalkan oleh orang-orang Kristen sebagai bagian dari tanggungjawab. Penerapan hukum kasih sebagai suatu pengamalan Pancasila menjadi suatu kewajiban bagi orang Kristen.<sup>37</sup>

#### a. Bagaimana cara Mengasihi

Alkitab berkata bahwa, kasih kepada Tuhan kita Yesus Kristus akan terus mengalir jika diwujudkan dengan mengasihi sesama kita. 1 Yohanes 4:20-21, mengatakan "barangsiapa tidak mengasihi Allah, yang tidak dilihatnya berarti bahwa ia juga tidak mengasihi saudaranya yang dilihatnya," dan "barangsiapa mengasihi saudaranya

---

29. "Ayomi Ritonga and Dien Sumiyatiningsih, *Tuhan Penjagaku* (Yogyakarta: ANDI, 2019),

<sup>37</sup>Desti Samarena, "Penghayatan Dan Pengamalan Pancasila Dalam Refleksi Matius 22:37-40" *Teruna Bakti* 3, no. 1 (2020): 36-47.

maka ia juga mengasihi Allah".<sup>38</sup> Mengasihi juga berarti berkorban untuk sesama, memberi dan menerima, serta mengampuni dan bukan menuntut. Mengasihi sesama, mengasihi orang-orang yang membenci kita dan bukan hanya mengasihi orang-orang tertentu yang mengasihi kita.<sup>39</sup>

#### b. Tujuan Mengasihi

Pada Kejadian 1:26 menjelaskan bahwa kita diciptakan sesuai dengan gambar dan citra Allah, dijadikan sebagai anak-anak Allah agar dikasihi Allah dan kitapun mengasihi Allah dan tentunya juga untuk mengasihi sesama kita.<sup>40</sup> Kasih dari kitab Imamat 19:9-18, Roma 12:9-21 dan Lukas 10:25-37 tujuannya untuk menjelaskan bahwa mengasihi sesama kita jauh sangat besar maknanya dari pada melakukan yang baik hanya sekali-kali.<sup>41</sup>

Wesley mengatakan bahwa tujuan utama dari pemuridan yang ia lakukan adalah kasih yang sempurna kepada Allah dan sesama. Sudah seharusnya begitu supaya tujuan utama kehidupan rohani Kristen terpenuhi, yaitu kesederhanaan kasih yang tertuju hanya kepada Allah, menyembah Allah dengan segenap hati. Ketika manusia mengasihi sesama maka secara langsung manusia telah mengasihi

---

<sup>38</sup>Stevanus, *Jalan Masuk Kerajaan Sorga*. 197.

<sup>39</sup>Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011), 178.

<sup>40</sup>Domi K. Dheo, *Desain Jiwa* (ELEX MEDIA KOMPUTINDO, 2015). 117.

<sup>41</sup>Abraham Yeboah, *Garis Besar Khotbah-Khotbah Menurut Tahun Gerejawi* (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2008), 148.

Allah. Kesempurnaan yang Wesley maksud disini ialah setiap orang yang memiliki iman maka dengan segenap hati menyerahkan dan rela mengorbankan dirinya kepada Tuhan, yang artinya bahwa kehendak Tuhan akan dilakukan. Kehendak Tuhan yaitu dengan segenap hati kita mengasihi diri sendiri terlebih mengasihi sesama (Mat. 22:37-39). Maka ajaran kesempurnaan itu berarti bahwa setiap saat manusia dapat menerima anugerah dari Allah bagi seluruh hidupnya, pikiran, ucapan, dan segala perbuatannya penuh dengan kasih Allah.<sup>42</sup>

Kasih akan sesama terpancar dari hubungan kasih yang baru antara Allah dan orang yang percaya pada-Nya dan tidak dapat hanya dilihat sebagai "kasih terhadap sesama" yang mandiri atau bersifat *filantropi*, seperti itu pula kasih akan Allah menyatakan diri khususnya dalam kasih akan sesama. *Filantropi* (semangat kasih terhadap sesama manusia) disini bukanlah pengganti kekristenan, melainkan harus mengalir darinya. Orang yang hatinya tertuju pada Allah sudah pasti juga mempunyai hati untuk orang lain yang merupakan sesamanya.<sup>43</sup>

#### 4. Pengertian Menghargai

Pada dasarnya manusia sebagai makhluk yang terpilih oleh Allah di muka bumi ini, yang dibekali akal berhak menggunakannya untuk

---

<sup>42</sup>John Wesley, *Manusia Dibenarkan, Dikuduskan, Dan Disempurnakan* (Yogyakarta: ANDI, 2014), 156.

<sup>43</sup>Herman Ridderbos, *Paulus, Pemikiran Utama Teologinya* (Surabaya: Penerbit Momentum, 2008), 314.

kepentingannya. Kepentingan ini merupakan kepentingan yang baik dan benar dan tentunya untuk bersama. Untuk menerapkan kepentingan-kepentingan tersebut saling menghargailah yang merupakan kunci utama dari hal itu. Saling menghargai itu bisa membuat setiap dari kita yang melakukannya akan merasa nyaman.<sup>44</sup> Menghargai juga merupakan perasaan yang disertai dengan perilaku positif yang ditujukan kepada objek yang dianggap penting. Juga untuk menyampaikan rasa kagum akan suatu hal yang baik ataupun berharga.<sup>45</sup>

Menghargai memiliki beberapa arti menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), yang pertama, pelafalan serta arti-artinya memiliki ejaan yang sama sebagai sebuah anonim dari kata menghargai. Yang kedua, menghargai berarti dalam suatu tindakan nyata, sehingga menghargai dapat menjadikan suatu keberadaan, pengalaman, dan setiap perkembangan yang semakin meluas. Menghargai juga bisa berguna, memandang penting, memberi, mengindahkan serta bermanfaat.<sup>46</sup>

Meningkatkan kinerja bagi tiap-tiap orang maupun berkelompok untuk membangun kerja sama melalui rasa hormat dan sikap saling menghargai untuk membangun komunikasi yang baik, menurut Rismi Somad. Ada pepatah yang mengatakan "siapapun dia, dia tidak akan

---

<sup>44</sup>Setyo Anggraeni, *Menggali Potensi Menggapai Mimpi* (Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2019), 33.

<sup>45</sup>Khairul Azan and dkk, *Teknik Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Riau: DOTPLUS Publisher, 2021), 40-41.

■<sup>46</sup>W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1976).

dihargai bila dia tidak lebih dulu menghargai". Dari kalimat tersebut jelas bahwa sikap menghargai ini memang sangat penting untuk dilakukan.<sup>47</sup>

Sikap menghargai orang lain merupakan nilai yang terbaik bagi manusia di dunia, yaitu tak ternilai harganya. Dimana pun serta kemana pun kita melangkah jika kita memiliki sikap menghormati dan menghargai orang lain, maka kita juga akan mendapatkan hal baik dan dihargai juga.<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup>Arizona and dkk, *Manajemen Konflik* (Palembang: Bening Media Publishing, 2021), 67.

•<sup>48</sup>Barlian T. Winarta, *500 Ways To Multiply Your People's Productivity* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017), 168.